

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tanpa bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan edukatif. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis tetapi harus berlatih dan praktik yang teratur (Tarigan 1986:3-4). Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 1986:21).

Dalam KBBI menulis diartikan sebagai proses melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan seperti mengarang dan membuat surat (2002). Pikiran masing-masing orang berbeda sehingga tulisan yang dihasilkan berbeda. Bentuk atau hasil tulisan mencerminkan tingkat kecerdasan dan pola pikir seseorang karena menulis bisa mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan ke dalam otak penulis (Nurudin, 2007:22)

Sebuah tulisan harus menarik bagi pembacanya. Pembaca ingin membaca karena tulisan tersebut mempunyai materi yang menarik. Bahan tulisan akan menarik apabila menyangkut hal-hal yang baru, aneh, luar

biasa, kontroversial, populer, menyangkut hajat hidup orang banyak, kedekatan dengan pembaca dll (Rahardi, 2006:40).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu ketrampilan berbahasa yang diperoleh secara rutin untuk menuangkan ide yang ada. Maka dari itu siswa harus mendapatkan dorongan untuk belajar dan memberikan kesempatan untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Untuk mendapatkan tulisan yang baik seseorang harus belajar dan berlatih secara rutin.

#### **a. Jenis-Jenis Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa, dengan menulis diharapkan menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan dapat dinikmati oleh pembacanya. Cakupan keterampilan menulis yang sangat luas membuat kegiatan menulis dianggap sulit dan bila diterapkan dalam pembelajaran sering mengalami kesulitan.

Weaver (dalam Tarigan, 1986:27) mengklasifikasikan tulisan berdasarkan bentuknya, yaitu (1) Eksposisi yang mencakup definisi dan analisis, (2) Deskripsi yang mencakup deskripsi ekspositori dan deskripsi literal, (3) Narasi yang mencakup urutan waktu, motif, konflik, titik pandang, dan pusat minat, (4) Argumentasi yang mencakup induksi dan deduksi.

Saliburi (dalam Tarigan 1986:26) membagi tulisan berdasarkan bentuknya, yaitu (1) bentuk-bentuk objektif yang mencakup penjelasan terperinci mengenai proses, batasan, laporan, dan dokumen, (2) Bentuk-

bentuk subyektif yang mencakup otobiografi, surat-surat, penilaian pribadi, potret atau gambar dan santire.

## **b. Manfaat Menulis**

Menulis banyak memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Bernard Percy (dalam Nurudin, 2007:19-27) mengemukakan manfaat menulis sebagai berikut.

- 1) Sarana untuk mengungkapkan diri
- 2) Sarana untuk pemahaman
- 3) Membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan, harga diri
- 4) Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan
- 5) Keterlibatan secara bersemangat dan bukan penerimaan yang pasrah
- 6) mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa

## **2. Pengertian Paragraf**

Paragraf merupakan satu kesatuan pikiran, satu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Ia merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan (Keraf, 1980:62). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang membentuk satu kesatuan makna yang utuh.

Paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat, yaitu (1) kesatuan, (2) koherensi, dan (3) pengembangan (Hasan, 1986:30). Sebuah paragraf

memenuhi kesatuan yang baik jika semua kalimat yang membangun hanya menyatakan satu pikiran. Koherensi adalah kepaduan atau kekompakan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Sedangkan pengembangan adalah rincian pikiran pokok ke dalam pikiran penjelas pengurutannya secara teratur.

#### **a. Paragraf Deskripsi**

Kata deskripsi berasal dari bahasa Latin "*description*" yang berkaitan dengan kata kerja "*to describe*" yang berarti melukiskan dengan bahasa. Dari uraian tersebut mengandung pengertian bahwa deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagai mana adanya (Finoza, 2002:1990). Misalnya saja guru biologi yang piawai untuk mendeskripsikan bagian-bagian pohon kepada siswanya sehingga dalam pikiran muridnya bagian pohon itu dapat terbayangkan seperti keadaan sebenarnya. Sedangkan Keraf (1980:93) menyatakan bahwa deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang telah dibicarakan. Karangan deskripsi berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga seolah-olah pembaca melihat, atau merasa hal atau keadaan tersebut. Menulis deskripsi berarti memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaan kepada para pembaca. Ia menyampaikan sifat dan semua rincian yang ditemukan saat melakukan pengamatan terhadap suatu objek.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Dalam tulisan deskripsi, penulis tidak boleh mencampuradukkan keadaan yang sebenarnya dengan interpretasinya sendiri (Finoza, 2006:60). Tulisan deskripsi dibagi menjadi dua pendekatan yakni pendekatan realitis dan pendekatan impresionis.

a) Pendekatan realitis

Dalam penulisan dengan memakai pendekatan realitis ini, penulis dituntut untuk memotret hal/benda seobjektif mungkin sesuai dengan keadaan yang dilihatnya. Ia bersikap seperti kamera yang mampu membuat detail-detail, rincian-rincian yang orisinal, tidak dibuat-buat, dan harus dirasakan oleh pembaca sebagai sesuatu yang wajar. Berikut ini contoh pendekatan realitis.

*Semburan air di kawasan Siring, Porong, Sidoarjo, kemarin sempat membuat panik warga. Mereka mengira bahwa itu semburan lumpur panas. Tapi, ternyata semburan setinggi kurang lebih lima meter tersebut hanyalah air (Guslan Gumilang/Jawa Pos, 12 September 2007).*

b) Pendekatan Impresionis

Tulisan dengan memakai pendekatan ini berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Maksudnya, agar setiap penulis bebas dalam memberi pandangan terhadap bagian-bagian yang dilihat, dirasakan, atau dinikmatinya. Hal ini sesuai dengan sikap seorang seniman atau sastrawan yang dengan kepekaannya mampu mengekspresikan peristiwa yang dijumpainya. Tulisan

impresionis biasanya digunakan dalam bentuk tulisan narasi yang menggambarkan sebuah keadaan dengan objek-objek disekitarnya. Tujuannya, agar pembaca bisa ikut merasakan apa yang dirasakan oleh penulisnya. Berikut ini contoh pendekatan impresionis.

*Jangan dikira tiada puncak di atas puncak! Begitu kalian menginjakkan kaki di tepi kawah seluas dua lingkaran pacuan kuda itu, arahkan pandangan ke sisi kiri, kalian akan melihat sepasang pohon kembar yang tegak dalam posisi bersilang sehingga menyerupai huruf X (Sembilu Talang Perindu/Jawa Pos, 12 September 2007).*

#### **a. Jenis Paragraf Deskripsi**

Berdasarkan tujuannya, paragraf deskripsi terdiri atas dua yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi ekspositorik (Keraf, 1980:94). Jenis paragraf deskripsi tersebut sebagai berikut.

##### **a) Deskripsi Sugestif**

Deskripsi sugestif adalah penggambaran suatu objek dengan tujuan menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca.

Dalam deskripsi sugestif, penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena berkenalan langsung dengan objeknya. Pengalaman dari objek itu harus menciptakan sebuah kesan. Sasaran deskripsi sugestif adalah perantaraan tentang rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan diri, sifat, watak dari objek tersebut, dapat diciptakan sugestif tertentu pada pembaca. Dengan kata lain,

deskripsi sugestif berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca.

b) Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi ini hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tersebut. Penulis tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca.

Dalam tulisan deskripsi ini, penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan, pengalaman dan perasaannya pada pembaca. Deskripsi ini menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut sehingga nada tulisan deskripsi bersifat informatif yang bersifat melukiskan tentang sesuatu. Dengan tulisan deskripsi ini, penulis bermaksud menjelaskan, menerangkan, dan menarik minat pembaca yang baik tergantung pada tanggapan yang jeli, persepsi yang tajam, dan kosakata yang memadai dalam penyampaian pengalamannya.

### **3. Pengertian Karikatur**

Komunikasi dikatakan efektif bila pesan dapat diterima penerima pesan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pengirim pesan. Banyak cara dan pendekatan yang digunakan agar penyampaian lebih efektif. Salah satu cara yang dianggap efektif adalah dengan pendekatan humor. Sudarta dan Pramono (1995:24) dalam bukunya yang berjudul *Bagaimana*

*Mempertimbangkan Artikel Opini untuk Media Massa*, menyatakan bahwa pendekatan ini merupakan teknik penyampaian yang luwes.

Media cetak terutama surat kabar yang berfungsi memberi informasi dan pendidikan turut menggunakan pendekatan humor dalam menyampaikan pesannya kepada pembaca. Bentuk pesan yang disampaikan dengan pendekatan humor oleh surat kabar salah satu di antaranya adalah karikatur.

Karikatur adalah bagian kartun yang diberi muatan pesan yang bernuansa kritik atau usulan terhadap seseorang atau sesuatu masalah. (Pramoedjo, 2008: 13). Karikatur sebagai salah satu bentuk opini gambar sebenarnya merupakan maskot dari sebuah surat kabar. Karikatur merupakan obor dari hal-hal yang dilontarkan redaksi surat kabar tertentu. Melalui analisis terhadap hal-hal yang disampaikan karikatur, pembaca dapat meraba misi yang diemban sebuah surat kabar serta tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Djelantik (1990:54) dalam buku *Pengantar Dasar Ilmu Estetika* mengemukakan bahwa karikatur adalah seni gambar yang mempergunakan penonjolan yang berlebihan untuk memperlihatkan ciri khas dari seorang tokoh atau makna khas dari peristiwa yang penting. Karikatur sebagai gambar yang sifatnya melebihkan suatu pertanda ciri, sifat, tindakan/ tingkah laku seseorang atau kelompok manusia untuk memperolok-oloknya, mencemoohkannya, dan mencelanya dengan cara yang menggelikan.



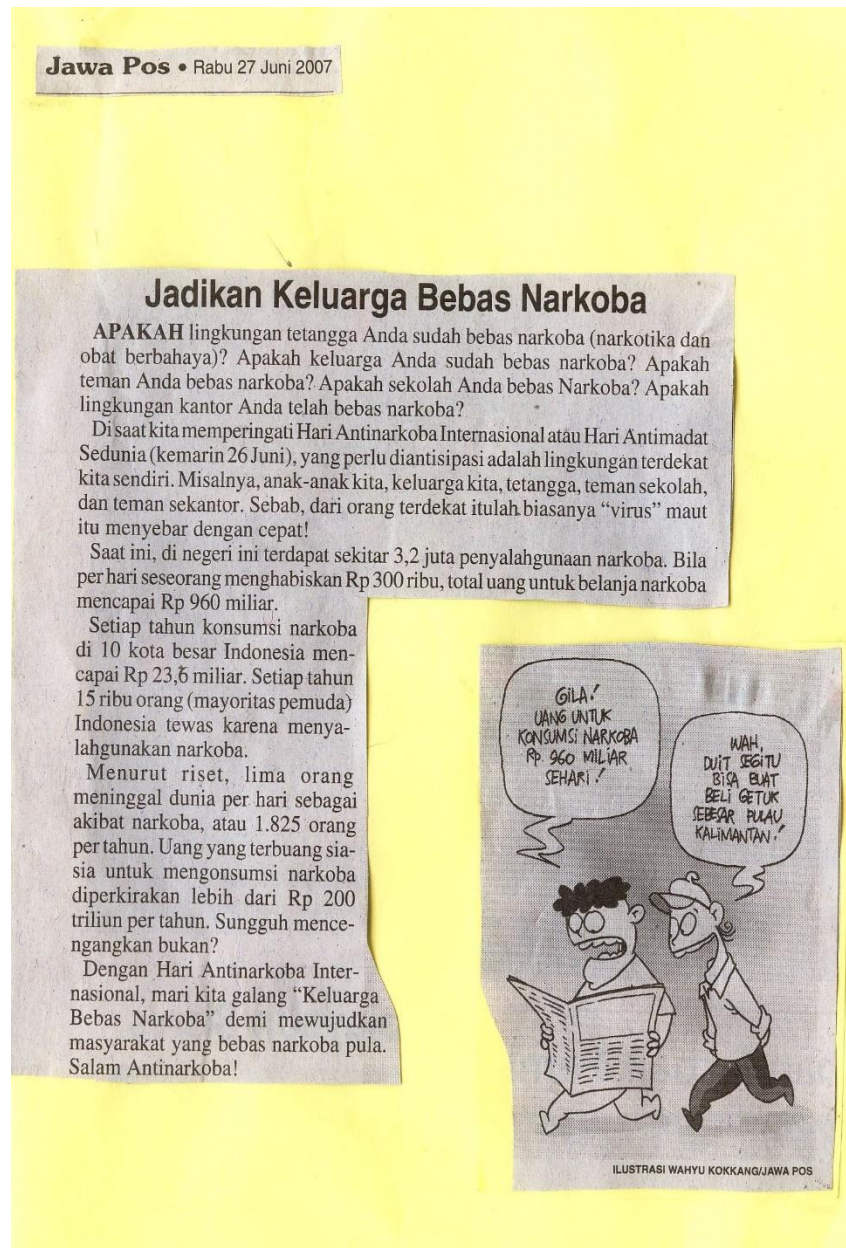
Menurut ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karikatur merupakan satu bagian dari kartun. Kartun yang mengandung sindiran atau kritik disebut kartun editorial (*editorial cartoon*). Karikatur disebut sebagai kartun editorial karena merupakan visualisasi dari tajuk rencana sebuah surat kabar.

Penggunaan media karikatur dalam menyusun paragraf deskripsi merupakan salah satu teknik yang diterapkan dalam pembelajaran menulis dengan melibatkan siswa berpartisipasi secara aktif. Dalam proses pembelajaran ini siswa dapat dengan bebas mengapresiasi karikatur yang dilihatnya berdasarkan pengalaman dan pendapatnya.

Contoh karikatur yang digunakan dalam menulis paragraf deskripsi sebagai berikut.



**Gambar 2.1** Karikatur Jangan Biarkan Rakyat Sengsara Karena Elpiji



**Gambar 2.2** Karikatur Jadikan Keluarga Bebas Narkoba

Karikatur adalah suatu bentuk gambar yang sifatnya klise, sindiran, kritikan, dan lucu. Karikatur juga memiliki *stereotype-stereotype* tertentu yang menarik karena bentuknya humoris. Karakteristik kata-kata karikatur

adalah singkat dan padat, tetapi mengandung makna lebih dari seribu kata. Menurut Pramoedjo (2008:3), karikatur dapat digunakan sebagai media instruksional edukatif. Media ini akan menuntut guru dan peserta didik bersikap kreatif, berpikir kritis, dan memiliki kepekaan atau kepedulian sosial, serta lebih mempertajam daya pikir dan daya imajinasi peserta didik.

Sedangkan paragraf deskripsi merupakan paragraf yang memerikan atau melukiskan suatu objek tertentu dengan serinci-rincinya sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, memikirkan, merasakan, menghayati, dan mendengarkan sendiri seperti yang dialami penulis. Hubungan keduanya sangat erat, hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA masih bercirikan pendekatan struktural, sehingga siswa kurang mampu mengungkapkan ide secara logis, sistematis dan meyakinkan dalam bentuk tulisan. Dengan dasar inilah diharapkan siswa mampu bersikap logis. Atas dasar kenyataan tersebut maka perlu dihadirkan sebuah media yang dapat membantu meningkatkan penulisan psragraf siswa. Untuk itu digunakan media karikatur sebagai alat pembantu siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan proses belajar dan siswa diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian sebelumnya yang relevan yang menjadi acuan adalah penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Dengan media gambarSiswa Kelas X-4 SMA Negeri 1

Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2007/2008” oleh Supatminingsih. Penelitian tersebut berlatar belakang atas kesulitan siswa dalam mengungkapkan ide/gagasan dan kesulitan dalam menggunakan majas maupun diksi yang tepat. Berdasar pada latar belakang masalah tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar, bagaimana respon siswa kelas X-4 terhadap kegiatan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar, dan bagaimanakah hasil yang diperoleh siswa kelas X-4 terhadap kegiatan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu jika penelitian sebelumnya menggunakan media gambar, tetapi dalam penelitian ini peneliti menerapkan sebuah media baru yaitu media karikatur dalam menulis paragraf deskripsi. Selain itu lokasi penelitian juga berbeda. Jika dalam penelitian sebelumnya lokasi berada pada SMA Negeri 1 Gondang Nganjuk, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi pada SMA Negeri 2 Mejayan Madiun. Lokasi penelitian yang berbeda akan menghasilkan populasi dan sampel yang berbeda pula.